Apa itu Desa Mandiri?

Kabar dari
Tim Pengelola Hutan Bersama, CIFOR

No. 22, February 2006

Desa Mandiri merupakan sasaran utama visi pembangunan masyarakat di Kabupaten Malinau. Visi pembangunan ini berpotensi memberdayakan masyarakat dan memberi peluang pada masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan sumberdaya alam di sekitarnya.

Tetapi, apa artinya? Apakah semua orang punya visi yang sama tentang apa itu desa mandiri?

Pada tahun 2005 CIFOR melaksanakan survey tentang program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri (Gerbang Dema). Dalam survey ini kami bertanya tentang pemahaman dan harapan masyarakat dan pejabat terhadap gerakan ini.[1]

Informasi ini ditampilkan sebagai masukan bagi pemerintah dan masya - rakat di Malinau untuk membangun visi pembangunan Kabupaten Malinau lebih lanjut.

[1] Kami mewawancarai 108 responden yang tinggal di Malinau Kota dan Kecamatan Malinau Selatan yang meliputi tiga kelompok responden, wakil masyarakat (95 orang), pejabat (10 orang) dan anggota LSM di Malinau (3 orang).



Pemandangan yang beragam

Menyejahterakan masyarakat yang berkeadilan dan unggul.
Staf Dinas Pemerdayaan Masayarakat Desa

Konsep desa mandiri belum jelas.
Staf LSM Phemdal

Saya belum tahu apa itu
Warga Punan Adiu

Belum tahu. Sebagian sekarang sudah mandiri, bantuan Pemda hanya uang Bangdes. Selebihnya usaha desa sendiri.
Warga Paya Seturan

Belum mengerti maksud dan tujuan desa mandiri. Sehingga sulit bergerak ke arah desa mandiri.
Warga Laban Nyarit

Desa yang mampu memberi segala sesuatu untuk pembangunan desa
Warga Batu Kajang

Desa yang sudah punya hak yang jelas, bisa manfaatkan hasil-hasil. Adanya aturan-aturan desa. Kemajuan, kebutuhan masyarakat sudah bisa terpenuhi

Warga Gong Solok

Balai desa, Gereja, Sekolah, Fasilitas lengkap. Desa sudah berkembang. Sumber dana untuk mandiri dari pemerintah atau biaya masyarakat

Warga Halanga

Desa mandiri adalah desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang.

Staf BAPPEDA

Ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian hutan terjaga, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna, mampu menyusun dan melaksanakan pembangunan desanya.

Staf Dinas
Pemberdayaan Masyarakat Desa

Mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Staf World Wide Fund
for Nature, Kayan Mentarang

Pemerintah kabupaten telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Desa Mandiri (GerBang Dema) selama kurang lebih tiga tahun sebagai pilar utama strategi pembangunan. Responden dari masyarakat, pemerintah dan LSM menjelaskan pemahaman mereka tentang desa mandiri:

- Prasarana, seperti sekolah, gereja dan balai desa
- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan
- Pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
- Kemampuan untuk menunjang pembangunan sendiri
- Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri
- Tidak tergantung pada bantuan dari luar
- Tidak tergantung pada pemerintah
- Punya sumber pendapatan sendiri
- Masyarakat mampu dan bergotong royong untuk membangun desa
- Sudah punya hak yang jelas dan bisa memanfaatkan hasil-hasil
- Peningkatan ketrampilan
- Kemandirian dan pemberdayaan
- Terbuka dengan pemerintah
- Adanya aturan-aturan desa
- Harus bisa membiayai aparat desa

Responden dari pemerintah lebih sering menyebut Gerbang Dema termasuk pemberian rangsangan dari pemerintah. Misalnya staf Dinas Kehutanan dan Perkebunan mengatakan ”Tidak mungkin bisa mengatur sendiri sehingga tidak perlu bantuan lagi.”

Sebagian responden masyarakat merasa bahwa mereka sudah mandiri. Beberapa menyebutkan perlu kejelasan hak atas lahan, hal ini tidak disebut oleh responden pemerintah.

Secara umum tujuan kebijakan Gerakan Pembangunan Desa Mandiri diartikan sebagai peningkatan pembangunan desa, kemampuan dan kemandirian. Namun sasaran ini demikian luas sehingga beberapa tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah khawatir mereka tidak memberi arahan yang jelas.

Program yang kurang jelas?

Beberapa orang tidak mau membahas program ini dengan alasan program tidak jelas atau mereka tidak tahu tentang program ini. Seperti kutipan di atas seorang tokoh masyarakat mengatakan dia tidak dapat memberi arahan pembangunan desa karena kebijakan tidak jelas.

Anggota DPRD mengatakan bahwa "Gerbang Dema perlu diterjemahkan ke dalam rencana strategis pembangunan daerah dengan indikator. Perlu ada dokumen resmi dan peraturan desa supaya APBD ikut peraturan daerah."

Kepentingan Pengembangan untuk Kabupaten Malinau

Orang punya pendapat berbeda tentang di bidang mana masyarakat semestinya mandiri. Ketika ditanya "masyarakat ingin mandiri di bidang apa?", kebanyakan orang menyebutkan lebih dari satu sektor. Sebagian besar responden dari pemerintah dan masyarakat merasa perlunya pembangunan di bidang:

- Pertanian (termasuk perikanan, peternakan, kebun dan perkebunan)
- Ekonomi
- Pendidikan dan peningkatan sumberdaya manusia.

Pejabat pemerintah juga menyebutkan bidang kesehatan, prasarana, kesejahteraan, transport, kebudayaan, pemenuhan sembako, dan penguatan kelembagaan desa. Anggota DPRD mengatakan "harus mulai dari budaya atau usaha masyarakat yang sudah ada." Staf Dinas Kehutanan dan Perkebunan mengatakan perlu ada pendekatan dari berbagai sektor.

Masyarakat juga menyebutkan kebutuhan pokok, keamanan, kekompakan, industri, kerjasama, gotong royong, ketertiban pemerintah dan masyarakat, aset, sumber pendapatan desa yang berkelanjutan, komunikasi dan pembangunan desa dan pengelolaan wilayah desa.

Staf WWF mengatakan perlu penguatan kelembagaan masyarakat dan peningkatan kapasitas.

Ketika ditanya masyarakat perlu apa supaya lebih berdaya dan aktif mereka menjawab:

- Peningkatan sumberdaya manusia dan pendidikan
- Lebih banyak pelatihan dan informasi, termasuk pertanian, perkebunan, pemanfaatan sumberdaya alam dan "Gerbang Dema."
- Pembinaan dari pemerintah, LSM atau CIFOR
- Modal
- Usaha ekonomi
- Ada kegiatan perusahaan yang meningkatkan pendapatan
- Kehadiran investor di sekitar desa harus dikoordinir dengan desa
- Penguatan lembaga
- Jumlah penduduk besar – semakin banyak orang semakin kuat dan semakin banyak kegiatan

- Kekompakan dan pembinaan persatuan masyarakat desa
- Fasilitas umum
- Transportasi
- Tenaga medis
- Kerja keras
- Bertanggung jawab
- Harus hemat
- Disiplin waktu

Hal yang paling pokok yang mencerminkan apa yang dianggap masyarakat akan mengubah penghidupannya adalah peningkatan pengetahuan, peluang pendapatan tetap, lembaga desa yang berfungsi dan kerjasama, transport, pelayanan kesehatan dan kebiasaan kerja keras.



Peran pemerintah, masyarakat dan pihak lain akan berbeda-beda tergantung masing-masing sasarannya dan kemampuannya. Ada yang membutuhkan tindakan perorangan, tindakan dari pemerintah kabupaten atau nasional, sedangkan sasaran lain memerlukan kerjasama antar pihak ini dan kadang-kadang kerjasama dengan kelompok lain.

Apakah harapan masyarakat dan pemerintah lebih jelas sekarang? Apakah visi Desa Mandiri lebih jelas?

Dalam contoh ini, kita hanya tahu visi masyarakat dari Malinau Selatan – visi untuk masyarakat di lokasi lain harus digali lebih jauh lagi.

Untuk memastikan visi pembangunan Malinau memang cocok kami harap diskusi ini terus dilanjutkan, karena diskusi seperti ini tidak pernah selesai, silahkan diskusinya dilanjutkan.



Dari Tim Pengelola Hutan Bersama
Ramses Iwan, Godwin Limberg, Moira Moeliono, Rita Rahmawati dan Lini Wollenberg

Alamat di Malinau
Jalan Pandita,Teluk Sanggan, RT 8,
Malinau – Kalimantan Timur,
Tel. /Fax. 0553 21559

Alamat di Bogor
Untuk surat:
CIFOR PO Box JKPWB 6595
Jakarta 10065
Kantor:
Jl. CIFOR, Sindang Barang,
Bogor Barat,
Tel. 0251- 622-622
Fax. 0251-622100